

## **ABSTRAK**

Skripsi ini membahas mengenai peran organisasi internasional yaitu UNICEF dalam menangani permasalahan tentara anak di Srilanka. Pasca Perang Dingin Ilmu Hubungan Internasional melahirkan pandangan baru mengenai konsep keamanan, salah satunya adalah human security yang amat terkait dengan Hak Asasi Manusia. HAM menjadi fenomena yang melebar luas. Di setiap daerah terutama daerah yang sedang mengalami konflik, memiliki rentetan kasus pelanggaran HAM. Penggunaan anak-anak menjadi tentara dalam sebuah perang adalah salah satu bentuk pelanggaran HAM. Salah satu konflik yang memiliki kasus mengenai tentara anak adalah konflik di Srilanka antara Pemerintah Srilanka dan LTTE. Fenomena ini menggugah masyarakat internasional yang diwakili oleh UNICEF sebuah badan organisasi dibawah naungan PBB yang menjalankan mandat untuk mempromosikan serta melindungi hak asasi manusia khususnya wanita dan anak-anak sesuai dengan Konvensi Hak Anak. Untuk itu dalam konteks menjamin dan melindungi hak-hak anak, realisasinya diwujudkan dalam kebijakan (policy), hukum (law), dan regulasi yang sensitif hak hak anak. Sedangkan dalam konteks pemenuhan hak anak, realisasinya diwujudkan dalam program atau aktifitas atau tindakan. Konsep peran organisasi internasional dan konsep human security di gunakan dalam menganalisa permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bersifat kualitatif. Analisa peranan UNICEF dianggap sebagai pihak yang turut menjadi forum komunikasi, mengerahkan dana serta upaya untuk mengatasi masalah penggunaan anak menjadi tentara. Demikian penelitian ini menunjukkan bahwa UNICEF memiliki peran maksimal dalam membantu mengatasi perekrutan anak-anak sebagai tentara.